

Cuma sebetulnya, Lenovo bukan satu-satunya merek yang digandeng Smartfren. Sebelumnya, pada November 2015 lalu Smartfren Telecom melakukan kerjasama paket *bundling* dengan Samsung Electronics Indonesia lewat Galaxy J2. "Kerjasama ini juga menjadi salah satu momentum bahwa Smartfren akan terus bekerjasama dengan *brand-brand* global terkemuka lainnya," kata Merza Fachys, Presiden Direktur Smartfren Telecom, dalam pernyataan tertulisnya.

Lantaran baru meluncur pertengahan bulan ini, Sukaca belum bisa mengungkapkan angka penjualan paket *bundling* Lenovo A6010 dan kartu perdana data Smartfren 4G LTE Advanced. Begitu juga dengan angka penjualan paket *bundling* Samsung Galaxy J2. Cuma, "Kalau bilang harapan, tentunya kami berharap bisa menjual sebanyak-banyaknya. Target minimal kami untuk tahun ini kombinasi antara Lenovo dan Samsung bisa mencapai 500.000 unit," imbuh Sukaca.

Smartfren juga melakukan kerjasama paket *bundling* dengan Samsung Indonesia.

Andromax tetap

Strategi pemasaran dengan cara *bundling* bakal berlanjut ke merek-merek lainnya. Sebab, tujuan Smartfren Telecom adalah menggaet pelanggan sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, Smartfren bakal terus mendekati produsen ponsel lain untuk bekerjasama.

Kabar yang beredar, Smartfren Telecom tengah mendekati Apple Inc. untuk paket *bundling* dengan iPhone. Namun, Sukaca tidak secara tegas menyatakan bahwa perusahaannya sedang menjajaki kerjasa-

ma dengan pabrikan *smartphone* dari Amerika Serikat itu. Ia hanya mengatakan, potensi untuk berkongsi sama berbagai merek global terbuka lebar. "Kalau bisa kami ingin kerjasama dengan semua merek global yang memiliki perwakilan di Indonesia, sepanjang mereknya memiliki market yang bagus di sini. iPhone, misalnya, ya, kenapa tidak," ujar Sukaca.

Sesuai tujuannya menyedot banyak pelanggan baru, Smartfren Telecom tidak memiliki kriteria komersial yang khusus seperti harga *smartphone*. Selain pasar yang bagus, Sukaca menuturkan, kriteria yang dicari oleh Smartfren adalah produk yang cocok dengan band dan spektrum 4G LTE Advance kepunyaan mereka. Plus, memiliki perwakilan di Indonesia, agar komunikasi lebih lancar.

Jika semua merek global yang memiliki pasar bagus di negara kita sudah menjalin hubungan dagang dengan Smartfren Telecom, Sukaca menambahkan, tujuan perusahaannya telah tercapai. Hanya, untuk saat ini ia belum bisa berbagi informasi mengenai merek global apa saja yang menjadi target Smartfren berikutnya.

Alasannya, jika masih dalam tahap pendekatan, Sukaca berkilah, sifatnya belum pasti. "Yang jelas, peluang semakin terbuka lebar karena ponsel pintar yang mengusung 4G LTE semakin banyak, dan semakin banyak pula yang akan *compatible* dengan kriteria teknis kami," kata Sukaca.

Lalu, bagaimana dengan nasib Andromax? Sukaca menegaskan, kerjasama *bundling* dengan merek lain tidak serta merta akan meniadakan Andromax di masa mendatang. Soalnya, Andromax sudah punya pasar dan penggemar di Indonesia. Belum lama ini Smartfren Telecom melempar ke pasar Andromax 4G LTE model Q, Qi, Ec, Es, serta R. Sampai sekarang pengguna layanan Smartfren 4G LTE mencapai satu juta pelanggan dari total 13 juta pelanggan Smartfren. Layanannya sudah bercokol di 85 kota yang tersebar di 17 provinsi.

Siapa lagi yang mau berkongsi dengan Smartfren? □

Kongsi dengan Merek yang Lebih Kuat

Kerjasama paket *bundling*, di mata Asnan Furinto, pengamat *marketing management* dari Binus University, Jakarta, merupakan strategi yang lumrah dipakai oleh dua perusahaan untuk memasarkan produknya. Hanya, *bundling* Smartfren dengan Lenovo dia pandang kurang pas. Sebab, *brand* keduanya di masing-masing industri kurang kuat. "Untuk *smartphone*, Lenovo hanya dikenal karena baterainya yang kuat. Sementara selaku operator, reputasi Smartfren masih tertinggal dibanding perusahaan telekomunikasi lainnya," ujar Asnan.

Meskipun Lenovo sekarang menjadi pemimpin dalam pasar ponsel 4G LTE di Indonesia, Asnan tidak melihat itu sebagai suatu faktor yang kuat. Sebab, Lenovo belum tentu ke depan akan selalu menjadi pemimpin pasar. Ketika vendor lain mulai serius masuk teknologi 4G LTE, saat itulah kekuatan Lenovo benar-benar diuji. Nah, kalau vendor lain jauh lebih kuat, maka kongsi Smartfren dengan Lenovo bisa rentan.

Tapi, Asnan menilai, kerjasama *bundling* Smartfren dan Samsung lebih pas. Paket *bundling* kartu perdana data Smartfren dengan Galaxy J2 ini bisa sukses lantaran Samsung punya reputasi jauh lebih bagus dari Lenovo di Indonesia. Samsung masih menjadi penguasa *smartphone* di negara kita.

Terkait keinginan Smartfren yang hendak menggandeng berbagai merek global yang beredar di Indonesia, Asnan menganggap langkah ini sangat positif. Kalau ke depan Smartfren bisa menjaring satu lagi vendor global, maka posisinya yang sedang tertinggal kemungkinan bisa mendekati operator lain. "Jika, taruhlah iPhone mau, walau saya agak sanksi, maka Smartfren sangat mujur karena iPhone, kan, merupakan merek eksklusif. Posisi Smartfren bisa terangkat," kata Asnan. □

Refleksi

Zona Aman dari Bullying



Setiap individu perlu proses optimalisasi kerja, agar bisa menghasilkan output optimal bahkan maksimal. Lingkungan yang aman merupakan syarat penting yang sering kali terlupakan. Lingkungan bukan hanya berdimensi fisik, juga mental dan emosional. Sebagai komparasi, di negar-negara maju lingkungan kerja dikondisikan sebagai zona aman, bebas dari *bullying* dan pelecehan seksual. Tentu saja, ini adalah pengondisian dari manajemen, yang praktiknya bisa saja menyimpang.

Ini sudah abad ke-21, di mana ekualitas seseorang ditentukan oleh karya dan *merit* (penghargaan)-nya, bukan oleh embel-embel diri. Menjadikan tempat kerja sebagai zona nyaman tanpa pelecehan dan *bullying* sudah merupakan kebutuhan dasar kehidupan modern.

Di mata hukum di seluruh dunia, berbagai bentuk pelecehan seksual secara fisik dilarang. Dan, bila tindakan ini sampai di pengadilan, maka pelakunya bisa diganjar secara hukum. Praktiknya, di perusahaan-perusahaan Amerika Serikat (AS) seorang pelaku pelecehan seksual akan ditegur dan dipecat jika sudah melampaui tiga kali teguran.

Apa yang dimaksud dengan pelecehan seksual? Menurut American Bar Association (http://www.americanbar.org/newsletter/publications/gp_solo_magazine_home/gp_solo_magazine_index/w96shi.html), *A broad definition should be set forth that includes illegal sexual discrimination; unwelcome advances; requests for sexual favors; and any other verbal, visual, or physical conduct of a sexual nature.*

Dalam praktiknya, bahkan *joke* atau humor dan bahan canda tentang perempuan yang derogatori baik tersurat maupun tersirat, seperti sekretaris biasanya tidur dengan bos dan perempuan kalau mau dipromosikan perlu main mata dengan bos, termasuk bentuk pelecehan yang paling sering diucapkan. Di AS, jelas ini sudah masuk definisi pelecehan seksual, ketika kalimat-kalimat ini diucapkan di tempat kerja atau dalam konteks pekerjaan di luar tempat kerja (seperti ketika *meeting* di luar kota).

Di Indonesia, berbagai bentuk canda seperti itu sudah dipandang biasa, bahkan oleh



Jennie M. Xue,
Kolumnis Internasional dan Pengajar
Bisnis, tinggal di California, AS,
www.jennixue.com

para perempuan sendiri (untuk kasus-kasus pelecehan seksual). Mengapa? Karena Indonesia memiliki (maaf) kultur *mem-bully* yang telah mendarah daging. Bayangkan, ketika mau masuk perguruan tinggi, ada berbagai bentuk inisiasi, seperti mapras, ospek, atau apalah sebutannya yang berubah-ubah. Saat mau masuk organisasi kepemudaan biasanya juga ada bentuk inisiasi yang isinya bentak-membentak, hinaan, cacian, dan berbagai permainan, yang katanya mendidik *toughness* atawa ketangguhan.

Indonesia memiliki (maaf) kultur mem-bully yang telah mendarah daging.

Di arena politik, fitnah-memfitnah sangat terasa di berbagai media sosial, bahkan bentuk-bentuk fitnah terstruktur bisa kita amati. Kultur korupsi di kalangan pejabat merupakan bentuk *bully* terstruktur yang merambah dari DPR hingga tingkatan di bawah, demikian menurut almarhum pakar sosiologi korupsi Profesor Syed Hussein Alatas dari Universitas Malaya, Malaysia.

Di rumah, tidak jarang orang tua mencaci-maki anak-anaknya tanpa alasan jelas, di mana mitos-nya, menjelek-jelekan anak dipandang mendidik. Padahal, ini menandakan rasa rendah diri dan depresi dan keluarga adalah tempat pertama diri seseorang terbentuk.

Amati dan kenali

Mempertimbangkan demikianlah kultur di Indonesia, bagaimana tempat kerja bisa menjadi zona aman dari pelecehan seksual dan *bullying*?

Pertama, amati, kenali, dan memilah-milah setiap kosa kata yang digunakan. Apakah ini mempunyai muatan yang melecehkan secara seksual (jenis kelamin, biasanya perempuan), umur (usia tertentu), latar belakang (etnis, agama, orientasi seksual, orientasi gender, orientasi politik, kelas sosial-ekonomi), dan pendidikan (biasanya yang dianggap terlalu rendah atau jurusan unik).

Kedua, gunakan definisi yang jelas mengenai pelecehan seksual yang mencakup verbal (dengan kata-kata), visual (dengan gambar dan ekspos diri), dan aksi (dengan perbuatan). Jangan terlalu sempit, karena akan mudah dibantah. Definisi sebaiknya terbuka untuk berbagai bentuk pelecehan yang pada awalnya tidak terduga.

Ketiga, gunakan definisi *bullying* yang tidak terlalu sempit namun cukup luas untuk bentuk-bentuk yang belum bisa diduga. Berbagai fitnah merupakan bentuk *bullying* klasik yang paling sering dialami.

Keempat, jalankan sistem yang tidak mendukung dan tidak menoleransi berbagai bentuk pelecehan seksual dan *bullying*. Misalnya, setiap pegawai berhak melaporkan berbagai insiden yang dialaminya tanpa rasa takut akan dikucilkan oleh kolega dan atasan. Jadilah *whistleblower* (peniup peluit) yang menjunjung ekualitas dan *empowerment*.

Kelima, lakukan pelatihan pecehan seksual dan *bullying* di tempat kerja secara serius dan tidak main-main. Isilah dengan berbagai simulasi dan contoh-contoh klasik. Biasanya humor atau canda sering kali merupakan bentuk-bentuk pelecehan dan *bullying* terselubung yang luput dari perhatian. Siulan ke perempuan bukanlah pujian namun pelecehan yang merendahkan. Kenali.

Akhir kata, kritislah ketika berinteraksi dengan siapapun. Dengar, lihat, dan amati bagaimana kolega dan teman Anda membawakan dirinya di hadapan Anda. Juga, jangan *mem-bully* dan melecehkan orang lain apabila Anda tidak ingin *bully* dan dilecehkan. □